

## ABSTRAK

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemilik mendelegasikan prosesnya kepada pihak profesional karena keterbatasan pemilik. Hubungan yang terjalin antara pemilik (*principal*) dengan pihak pengelola (*agent*) untuk mencapai tujuan tertentu dijelaskan dalam teori keagenan (*agency theory*). Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*assymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu – individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya dan kecenderungan pihak *principal* yang lebih memperhatikan laba dalam mengukur kinerja *agent* yang mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal* dengan cara melakukan manajemen laba demi meningkatkan bonus dan kompensasi yang diterima. Salah satu cara yang digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *opportunistis* manajemen yaitu melalui mekanisme *corporate governance* seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 148 perusahaan dari tahun 2007 - 2009. Sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2007 - 2009 dan telah memiliki data lengkap mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris independen. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda, dimana variabel dependen adalah manajemen laba (diukur dengan *discretionary accrual*) dan variabel independennya adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari (a) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, (b) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, (c) proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (d) ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Manajemen Laba, *Corporate Governance* dan Regresi Berganda